FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONVERSI LAHAN KOPI MENJADI LAHAN SALAK DAN HUBUNGANNYATERHADAP PENDAPATAN PETANI DI KELURAHAN DEMPO MAKMUR KOTA PAGARALAM

Oleh

PRIMA ANANDA

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDRALAYA
2011

S
633.79 81
Pri
f

FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONVERSI LAHAN KOPI MENJADI LAHAN SALAK DAN HUBUNGANNYATERHADAP PENDAPATAN PETANI DI KELURAHAN DEMPO MAKMUR KOTA PAGARALAM

UNIVERSITAS SRIWIJAYA
U P T
PERPUSTAKAAN

Oleh

PRIMA ANANDA

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDRALAYA
2011

SUMMARY

PRIMA ANANDA. The Factors that influence the conversion of land of Coffee into land of salacca and it's relation to the income of farmers in Dempo Makmur Pagaralam City (Supervised by **MARYATI MUSTOFA HAKIM** and **YULIUS)**

The objectives of this research are (1). to analyze factors that influence the conversion of land coffee into a land of salacca. (2). to analyze differences in the incomes of farmers who do the conversion and the farmers who do not do the conversion. (3). to describe the impact on socio-economic life of the farmers due to the conversion of the land of coffee to the land of salacca.

The research was excuted on January 2011 to July 2011, using survey methods. The data used are the primary data obtained directly from an interview with the sample of farmers. and secondary data obtained from the Office of Dempo Makmur Village Head, Department of Agriculture, past research and others.

Factors that significantly affected the conversion of land of coffee into land of salacca are education, agricultural experience and income. The income average salacca farmers is Rp 21.818.225/Ha/Th higher than income average Coffee farmers is Rp 5.090.990/Ha/Th. The impact caused from salacca land conversion into coffee land were addition of salacca non-land assets in form of two-wheeled vehicles (motorcycles) and the purchase of land for bigger salacca agriculture , then quality change of life which is housing of human resources improvement by saving the money from salacca selling for their children's school fee.

RINGKASAN

RIMA ANANDA. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Konversi Lahan Kopi Menjadi Lahan Salak dan Hubungannya Terhadap Pendapatan Petani di Kelurahan Dempo Makmur Kota Pagaralam (Dibimbing oleh **MARYATI MUSTOFA HAKIM** dan **YULIUS**).

Penelitian ini bertujuan untuk 1) menganalisis faktor–faktor yang mempengaruhi konversi lahan kopi menjadi lahan salak, 2) menganalisis perbedaan pendapatan petani yang melakukan konversi dan petani yang tidak melakukan konversi, 3) mendeskripsikan dampak terhadap kehidupan sosial ekonomi petani yang ditimbulkan akibat konversi lahan kopi menjadi lahan salak.

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Januari 2011 sampai Juli 2011, dengan menggunakan metode survei. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh langsung dari wawancara kepada petani contoh dan data sekunder yang diperoleh dari Kantor Lurah Dempo Makmur, Dinas Pertanian, penelitian terdahulu dan lain-lain.

Faktor – faktor yang berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani melakukan konversi lahan kopi menjadi lahan salak adalah pendidikan, pengalaman berusahatani dan pendapatan. Rata–rata pendapatan petani salak lebih besar yaitu Rp 21.818.225/Ha/Th dari pada rata–rata pendapatan petani kopi yaitu Rp 5.090.990/Ha/Th. Dampak terhadap kehidupan sosial ekonomi petani yang ditimbulkan akibat konversi lahan kopi menjadi lahan salak adalah penambahan asset non tanah seperti kendaraan (motor), penambahan lahan baru, perubahan kualitas

hidup dengan perbaikan tempat tinggal dan peningkatan sumber daya manusia dengan cara menyisihkan uang dari hasil penjualan untuk tabungan anak sekolah.

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONVERSI LAHAN KOPI MENJADI LAHAN SALAK DAN *HUBUNGANNYA TERHADAP PENDAPATAN PETANI* DI KELURAHAN DEMPO MAKMUR KOTA PAGARALAM

Oleh
PRIMA ANANDA

SKRIPSI
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian

pada

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDRALAYA
2011

Skripsi

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONVERSI LAHAN KOPI MENJADI LAHAN SALAK DAN HUBUNGANNYA TERHADAP PENDAPATAN PETANI DI KELURAHAN DEMPO MAKMUR KOTA PAGARALAM

Oleh
PRIMA ANANDA
05071004015

telah diterima sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian

Pembimbing I,

Ir. Maryati Mustofa Hakim, M.Si

Pembimbing II,

Ir. Yulius, MM

Indralaya, Juli 2011
Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya

Dekan,

Prof. Dr. Ir. Imron Zahri, M.S
NIP. 195210281975031001

Skripsi berjudul " Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konversi Lahan Kopi Menjadi Lahan Salak dan Hubungannya Terhadap Pendapatan Petani di Kelurahan Dempo Makmur Kota Pagaralam ". Oleh Prima Ananda NIM. 05071004015. Telah dipertahankan di depan Komisi Penguji pada Tanggal 18 Juli 2011.

Komisi Penguji

1. Dr. Ir. M. Yamin, M.P.	Ketua	(.....)
2. Ir. Nukmal Hakim, M.Si.	Sekretaris	(.....)
3. Riswani, S.P.,M.Si.	Anggota	(.....)
4. Dessy Adriani, S.P.,M.Si.	Anggota	(.....)
5. Henny Malini, S.P., M.Si.	Anggota	(.....)

Mengetahui
Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian

Dr. Ir. M. Yamin, M.P.
NIP. 19660903 199303 1 001

Mengesahkan
Ketua Program Studi
Agribisnis

Ir. Hj. Maryanah Hamzah, M.S.
NIP. 19540204 198010 2 001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh data dan informasi yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya, adalah hasil penelitian atau investigasi saya sendiri dan belum pernah atau tidak sedang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan lain atau gelar kesarjanaan yang sama di tempat lain.

Indralaya, Juli 2011

Yang Membuat Pernyataan,

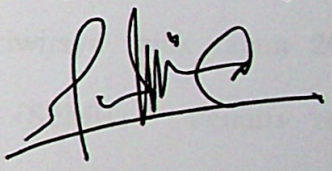

Prima Ananda

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 22 September 1990 di Kota Pagaralam (Sumatera Selatan), merupakan putri pertama dari tiga bersaudara dari S.Priyono dan Sulistyaningsih.

Pendidikan Taman Kanak-Kanak di selesaikan di TK Aisyiyah Kota Pagaralam pada tahun 1995, pendidikan sekolah dasar diselesaikan di SD Muhammadyah 1 Kota Pagaralam pada tahun 2001, sekolah menengah pertama di selesaikan di SMP Negeri 1 Kota Pagaralam pada tahun 2004, sekolah menengah atas di selesaikan di SMA Negeri 1 Kota Pagaralam pada tahun 2007.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya sejak tahun 2007 melalui jalur Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB). Penulis telah menyelesaikan Praktik Lapangan yang berjudul " Teknik Budidaya Tanaman Jagung Manis (*Zea mays saccharata Sturt*) Di Lahan Praktik Klinik Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya".

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadirat Allah SWT, atas berkat limpahan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul " Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konversi Lahan Kopi Menjadi Lahan Salak dan Hubungannya Terhadap Pendapatan Petani di Kelurahan Dempo Makmur Kota Pagaralam". Shalawat dan salam tak lupa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW berserta para sahabat.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Ayah dan Ibu tercinta, terima kasih atas doa dan semangat yang selalu senantiasa diberikan kepada penulis.
2. Saudaraku Handy Wibowo dan Maudy Handayani, terima kasih atas dukungan kalian "Posofare".
3. Ibu Ir. Maryati Mustofa Hakim, M.Si dan Bapak Ir. Yulius, M.M selaku pembimbing penulis yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi.
4. Ibu Dessy Adriani, S.P., M.Si, Ibu Riswani, S.P., M.Si dan Ibu Henny Malini, S.P, M.Si. selaku dosen penguji, terima kasih atas saran perbaikan skripsi ini agar menjadi lebih baik.
5. Sahabat-sahabat terbaikku Anggoro Hadi Putranto, Nyayu Nuraini Chodijah, Sarah Hilda Gutami, Maryani, Riri Anggereni, Nikko Bornia dan Tiyan Setiawan, semoga persahabatan ini tak akan lekang oleh waktu dan semoga kita akan berguna untuk orang banyak dikemudian hari.

6. Teman-teman seperjuangan dalam mengolah data Veni Marosa, Reti Widowati, Selvi Kesuma Indah, Lela Luana, Lili Ayu Sari, Nazopa, Riza Hardianti, Sigit Tri Mursito, Iskandar, semoga silahturahmi ini dapat selalu terjalin dan tetap menjadi pendukung utama di setiap kesempatan.
7. PSA 2007, selalu bersemangat dan semoga sukses dunia akhirat.
8. Keluarga besar yang ada di Pagaralam, yuk sophia, teteh dedek, mbak ita, terima kasih banyak telah meluangkan waktu dan tenaga dalam membantu pengambilan data.
9. Petani di Kelurahan Dempo Makmur, terima kasih banyak atas kesediaan kalian menjadi narasumber sehingga menjadikan skripsi yang berarti buat penulis.
10. Randy Cristy, A.Md, terima kasih atas semua bantuan, dukungan, doa dan pengertian yang telah diberikan selama ini yang menjadi semangat dalam penyelesaian skripsi ini
11. Rian Oktariansyah, Imam Saputra, Abdul Wahid, Muhammad Rozali, Handra Saputra, Muhammad Yasir, Rahayu, Thomas Okta, Muhammad Agung Fitrisyah, terima kasih atas semangat dan bantuan kalian selama penulisan skripsi ini, semoga Allah SWT akan membalas berkali lipat atas kebaikan kalian.
12. Sobat satu perjuangan, duta SMANSAPALA 2007 di berbagai provinsi di Indonesia, Putri Utami Permatasari, Sherly Anggraini, Sumarni, Yessi Afriani Utama, Yunita Andriani, Monica Meiriska, Helen Seftira, Meilina Puspa Sari, meskipun kita terpisah dengan jarak tetapi kita tetap menjadi pendukung utama, semoga ilmu yang kita peroleh dapat bermanfaat bagi orang banyak.

13. Teman-teman berbagi di jejaring sosial grup QPX X8E, Tedy Syahputra, Noerisalena Ramadhani, Leonardo, Kgs Iqbal Ramadhani, Terry, Alvin Perdana, Enny Maryanti, Doni, Ardi, Anggia, Agus, terima kasih atas waktu dan semangat yang diberikan kepada penulis karena selalu menemani dan menghibur penulis di setiap rasa suntuk datang.
14. Semua Staf Dosen dan Staf Karyawan Jurusan Kak Erwin, Kak Dedi, Yuk Ria, Kak Muslim terima kasih atas bantuan kalian dalam pengurusan surat-surat skripsi, dan semua pihak yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini yang namanya tidak bisa disebutkan terima kasih banyak.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki dalam penulisan skripsi ini. Untuk itu kritik dan saran sangat diharapkan untuk penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya, dengan mengharap ridho dari Allah SWT semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Indralaya, Agustus 2011

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR GAMBAR xiv

DAFTAR LAMPIRAN xvi

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 8

C. Tujuan dan Kegunaan 9

II. KERANGKA PEMIKIRAN

A. Tinjauan Pustaka 10

1. Usahatani Salak 10

2. Usahatani Kopi 17

3. Konsepsi Konversi Lahan 21

4. Konsepsi Faktor Produksi 22

5. Konsepsi Biaya Produksi 23

6. Konsepsi Harga Jual 24

7. Konsepsi Penerimaan dan Pendapatan 25

8. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konversi Lahan 26

9. Dampak Konversi 27

B. Model Pendekatan 28

C. Hipotesis 31

D. Batasan - batasan 32

UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
No. DAFTAR 112100
TANGGAL 27 SEP 2011

III. PELAKSANAAN PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu 35

B. Metode Penelitian 35

C. Metode Penarikan Contoh 35

D. Metode Pengumpulan Data 36

E. Metode Pengolahan Data 36

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Umum Wilayah 42

B. . Identitas Petani Contoh 48

C. Keadaan Umum Pertanian 51

D. Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Lahan Kopi menjadi Lahan Salak 58

E. Analisis Pendapatan Usahatani 62

F. Dampak Konversi Lahan kopi menjadi Lahan Salak terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Petani 67

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 70

B. Saran 70

DAFTAR PUSTAKA 71

DAFTAR TABEL

Halaman

1. Jenis-jenis salak di Indonesia 4
2. Kandungan gizi buah salak dalam 100 gram 5
3. Metode penarikan contoh pada petani yang melakukan konversi lahan dan yang tidak melakukan konversi lahan di Kelurahan Dempo Makmur 36
4. Penggunaan tanah di Kelurahan Dempo Makmur, 2010 43
5. Jumlah penduduk Kelurahan Dempo Makmur berdasarkan kelompok umur, 2010 44
6. Jumlah dan jenis mata pencaharian penduduk di Kelurahan Dempo Makmur, 2010 45
7. Jumlah penduduk berdasarkan kelompok pendidikan di Kelurahan Dempo Makmur, 2010 47
8. Karakteristik petani contoh berdasarkan umur di Kelurahan Dempo Makmur, 2010 48
9. Luas lahan garapan petani contoh di Kelurahan Dempo Makmur, 2010. 49
10. Tingkat pendidikan petani contoh di Kelurahan Dempo Makmur, 2010..... 50
11. Pengalaman berusahatani petani contoh di Kelurahan Dempo Makmur, 2010. 51
12. Nilai parameter dugaan persamaan regresi *logistic* keputusan petani kopi beralih menjadi petani salak di Kelurahan Dempo Makmur. 59
13. Rata-rata biaya tetap dan biaya variabel usahatani salak di Kelurahan Dempo Makmur, 2010 62
14. Rata-rata biaya tetap dan biaya variabel usahatani kopi di Kelurahan Dempo Makmur, 2010 63

15. Rata-rata produksi salak dan kopi, 2010 65

16. Rata – rata biaya produksi, penerimaan dan pendapatan usahatani petani salak dan kopi. 66

17. Dampak terhadap kehidupan sosial ekonomi petani akibat konversi lahan kopi menjadi lahan salak. 68

DAFTAR GAMBAR

Halaman

1. Model Pendekatan Secara Diagramatik 30

DAFTAR LAMPIRAN

		Halaman
1.	Peta Kelurahan Dempo Makmur Kota Pagaralam	74
2.	Identitas Petani Kopi di Kelurahan Dempo Makmur, 2010	75
3.	Biaya Tetap Usahatani Kopi	76
4.	Biaya Variabel Usahatani Kopi	80
5.	Biaya Tenaga Kerja Usahatani Kopi	84
6.	Biaya Produksi Total Usahatani Kopi, 2010	86
7.	Produksi dan Penerimaan Usahatani Kopi, 2010	87
8.	Pendapatan Usahatani Kopi, 2010	88
9.	Identitas Petani Salak Kelurahan Dempo Makmur, 2010	89
10.	Biaya Tetap Usahatani Salak	90
11.	Biaya Variabel Usahatani Salak	93
12.	Biaya Tenaga Kerja Usahatani Salak	96
13.	Biaya Produksi Usahatani Salak	98
14.	Produksi dan Penerimaan Salak, 2010	99
15.	Pendapatan Usahatani Salak, 2010	100
16.	Hasil Uji t perbedaan pendapatan petani yang melakukan konversi dan yang tidak melakukan konversi	101
17.	Analisis regresi *binary logistic*	102

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kopi (*Coffeae sp*) merupakan salah satu komoditas perkebunan yang mempunyai peran cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia, karena merupakan salah satu komoditas ekspor andalan sebagai penghasil devisa negara di luar minyak dan gas. Selama lima tahun terakhir, Indonesia menempati posisi keempat sebagai negara eksportir kopi setelah Brazil, Kolombia dan Vietnam. Terdapat dua spesies tanaman kopi yaitu Arabika yang merupakan jenis kopi tradisional, dianggap paling enak rasanya, dan Robusta yang memilki kafein lebih tinggi, dapat dikembangkan dalam lingkungan dimana kopi Arabika tidak akan tumbuh, dengan rasa pahit dan asam (Departemen Pertanian, 2009).

Perkembangan produksi kopi dunia yang melebihi peningkatan permintaan telah menyebabkan kelebihan pasokan dan mengakibatkan persaingan antar negara produsen menjadi semakin ketat. Dalam periode 1999-2004, rata-rata produksi kopi dunia mencapai 7,3 juta ton. Brasilia memproduksi 2,1 juta ton yang 24 persen di antaranya jenis robusta, diikuti Vietnam 737 ribu ton (robusta 95%), Kolombia 650 ribu ton (robusta 2%), Indonesia 614 ribu ton (robusta 90%), dan India 286 (robusta 62%) (Kustiari, 2007).

Produksi kopi Indonesia sebagian besar yaitu antara 50%-80% diekspor. Ekspor kopi Indonesia hampir seluruhnya dalam bentuk biji kering dan hanya sebagian kecil (kurang dari 0,5%) dalam bentuk hasil olahan. Tujuan utama ekspor

kopi di Indonesia adalah Amerika Serikat, Jerman, Jepang, Polandia dan Korea Selatan (Sustiyo, 2011).

Tanaman kopi sangat peka terhadap bencana embun upas dan kekeringan karena dapat meningkatkan serangan penyakit pada tanaman dan pada akhirnya dapat menggagalkan sebagian besar pertanaman kopi. Karena tanaman baru akan menghasilkan sesudah 3-5 tahun, maka harga kopi di pasar dunia sangat fluktuatif dan pada akhirnya akan berpengaruh pada harga kopi di pasar domestik. Fluktuasi harga kopi yang terjadi tidak terlepas dari perkembangan produksi kopi dunia, terutama produksi kopi Brasilia sebagai produsen utama. Peningkatan harga kopi tahun 1994 terjadi karena penurunan ekspor dari Brasilia sebagai akibat dari terjadinya satu kali bencana kekeringan dan dua kali embun upas yang terjadi dalam satu tahun. Sedangkan tingginya harga kopi arabika pada tahun 1997 karena terjadi penurunan volume ekspor dari beberapa negara pengekspor yang mengalami penurunan produksi sebagai akibat bencana El Nino dan karena perkebunan kopi di Brasilia terkena embun upas (terakhir melanda Brasilia pada tahun 2000) (Kustiari, 2007).

Harga biji kopi kering pada tahun 1998 yang mencapai Rp 16.000,00 per kilogram. Namun, kenaikan tersebut hanya dialami saat itu saja. Tahun berikutnya, yaitu tahun 1999 dan 2000, harga kopi menurun drastis menjadi Rp 7.000,00 per kilogram. Tahun 2001 harga kopi kembali turun menjadi Rp 5.000,00 per kilogram. Dan yang paling parah tahun 2002, harganya hanya sekitar Rp 2.500,00 sampai Rp 2.800,00 per kilogram. Tahun 2003 merupakan mimpi buruk bagi petani. Meskipun harga sedikit membaik dibandingkan dengan tahun 2002, namun produksi kopi menurun drastis. Diperkirakan karena cuaca yang tidak bersahabat, produksi kopi

petani menurun sampai setengahnya dibandingkan dengan produksi tahun 2002. Berdasarkan fluktuasi harga kopi yang cenderung turun membuat petani seperti di Kota Pagaralam (Kecamatan Dempo Utara, Dempo Selatan, Dempo Tengah, Pagaralam Selatan dan Pagaralam Utara), Kabupaten Lahat dan Provinsi Bengkulu memangkas habis kebun kopinya dan menggantinya dengan tanaman lain seperti karet, coklat dan salak (Unisosdem, 2010).

Tanaman salak (*Salacca Edulis Reinw*) termasuk kelompok tanaman palmae yang tumbuh berumpun, umumnya tumbuh berkelompok. Tanaman salak dapat ditanam di daerah dataran rendah mulia dari tanah ngarai, daerah pesisir dan tepi pantai sampai ke dataran tinggi di lereng-lereng bukit atau pegunungan sampai pada ketinggian 750 meter di atas permukaan laut. Untuk tumbuh, idealnya tanaman salak menghendaki tanah yang gembur, subur dan banyak mengandung humus. Salak juga akan tumbuh baik pada tanah berlempung dan banyak mengandung pasir. Tanaman salak memerlukan air yang cukup, tetapi tidak tahan air yang tergenang dalam waktu lama (Syarif, 2010).

Tanaman salak merupakan salah satu tanaman buah yang disukai dan mempunyai prospek baik untuk diusahakan. Salak ditemukan tumbuh liar di alam di Jawa bagian barat daya dan Sumatra bagian selatan. Akan tetapi asal-usulnya yang pasti belum diketahui. Buah ini dibudidayakan di Thailand, Malaysia dan Indonesia, ke timur sampai Maluku, dan telah diintroduksi ke Filipina, Papua Nugini, Queensland dan juga Fiji (Anne, 2010).

Salak merupakan tanaman asli Indonesia, yang sampai saat ini belum diketahui secara pasti sejak kapan tanaman tersebut dibudidayakan pertama kali. Hanya diduga tanaman salak ini sudah dibudidayakan sejak ratusan tahun silam. Tanaman

salak dapat hidup bertahun-tahun, sehingga ketinggianya dapat mencapai antara 1,5-8 meter, bergantung pada jenisnya. Dari akar yang tua dapat tumbuh tunas baru yang juga dapat ditangkarkan sebagai bibit. Tanaman salak termasuk golongan tanaman berumah dua (*dioceus*), yang artinya membentuk bunga jantan pada tanaman terpisah dari bunga betinanya. (Sistem Informasi Terpadu Pengembangan Usaha Kecil, 2007).

Banyak varietas salak yang bisa tumbuh di Indonesia. Ada yang masih muda sudah terasa manis, varietas unggul yang telah dilepas oleh pemerintah untuk dikembangkan ialah: salak pondoh, swaru, nglumut, enrekang, gula batu (Bali), dan lain-lain. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jenis-jenis salak di Indonesia

No	Jenis Salak	Daerah Asal	Rasa	Ukuran Buah dan Warna Kulit
1	Salak Pondoh	Yogyakarta	Manis sedikit asam	Besar (beratnya bisa mencapai 100g), warna kulit cokelat kekuningan
2	Salak Bali	Bali	Manis sedikit asam ketika muda dan manis, renyah, bertekstur seperti pasir ketika sudah tua	Sedang, warna kulit cokelat kehitaman
3	Salak Condet	Jakarta	Kurang manis sampai manis	Agak besar, warna kulit cokelat kehitaman
4	Salak Gading	Sleman	Manis	Besar (beratnya sekitar 83g), warna kulit cokelat kekuningan
5	Salak Padang Sidempuan	Tapanuli Selatan	Manis bercampur asam	Besar, warna kulit hitam kecoklatan
6	Salak Gula Pasir	Bali	Manis mendekati kemanisan gula pasir	Agak kecil, warna kulit cokelat kehitaman
7	Salak Manonjaya	Tasikmalaya	Tidak manis, manis agak sepat	Ada yang kecil, ada yang besar, warna kulit cokelat kehitaman

Sumber : Agromedia, 2007

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa ciri-ciri yang dimiliki salak di Indonesia ini tidak berbeda jauh memiliki rasa yang manis, berukuran cukup besar berwarna cokelat kehitaman. Namun dari 7 jenis salak tersebut paling banyak digemari dan terkenal di Indonesia adalah salak pondoh dari Yogyakarta. Daging buah salak kebanyakan berwarna putih kusam atau kekuningan, namun ada juga yang berwarna kemerahan. Buah salak memiliki rasa khas sepat, namun beberapa varietas salak unggul memiliki rasa manis dan tidak sepat sama sekali. Sebagai buah segar salak mengandung nilai gizi yang cukup tinggi (Agromedia, 2007). Adapun kandungan gizi buah salak dalam 100 gram dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kandungan gizi buah salak dalam 100 Gram

No	Kandungan Gizi	Banyaknya
1	Kalori	77,0 kal
2	Protein	0,40 g
3	Karbohidrat	20,90 g
4	Kalsium	28,00 mg
5	Fosfor	18,00 mg
6	Zat Besi	4, 20 mg
7	Vitamin B	0,04 mg
8	Vitamin C	2,00 mg
9	Air	78,00 mg

Sumber : Direktorat Gizi Depkes RI

Buah salak memiliki kandungan gizi yang bermanfaat bagi kesehatan dan dapat memenuhi kebutuhan akan serat setiap harinya. Dari kandungan karbohidratnya buah salak merupakan sumber karbohidrat alami, membantu memenuhi kebutuhan kalsium dan sumber vitamin C yang tinggi. Di Indonesia sentra penanaman salak ini tersebar dari Sabang sampai Merauke meliputi DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, D.I. Yogyakarta, Jawa Timur, Sumatera Utara, Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan, Maluku, Bali, NTB dan Kalimantan Barat (Sistem Informasi Manajemen Pembangunan di Pedesaan, 2008).

Salak yang diproduksi dari provinsi-provinsi tersebut sudah di ekspor keluar negeri seperti Malaysia, Hongkong, Macau dan Republik Rakyat China sejak bulan 19 September 2008 sampai 2 April 2009 (± 6 bulan) adalah 214 ton (Deptan, 2009). Sifat-sifat unggul buah salak saat ini lebih banyak merupakan faktor yang datangnya dari perilaku para konsumen buah salak yaitu yang umumnya mengharapkan buah salak yang besar-besar buahnya, manis rasanya, mudah dikupas kulitnya dan tidak cepat busuk serta tersedia di pasar sepanjang waktu. Segi lain yang semakin menempatkan buah salak sebagai salah satu mata dagangan yang tinggi prospeknya dalam adalah bahwa disamping salak adalah buah asli Indonesia, juga karena tingkat harga salak di pasar-pasar eceran relatif masih sangat baik dimana saat ini harganya berkisar antara Rp. 6.500,00 s/d Rp 8.500,00 per kg. Dengan harga yang relatif rendah dibandingkan jenis buah-buahan tropika lainnya : jeruk, mangga, dan buah-buahan impor, maka dari sisi permintaan buah salak merupakan buah yang bisa menumbuhkan minat pembeli (Sistem Informasi Terpadu Pengembangan Usaha Kecil, 2007).

Berdasarkan penjelasan tersebut diketahui bahwa permasalahan penanaman kopi yakni masa panen yang lama dan harga kopi yang sangat fluktuatif membuat para petani kopi di Indonesia mulai beralih menanam komoditi lain. Begitu juga dengan petani kopi di provinsi Sumatera Selatan seperti Lubuk Linggau, Lahat dan Pagaralam yang mengganti tanaman kopinya dengan komoditi lain seperti karet, coklat, salak dan lain-lain.

Berdasarkan kondisi alamnya Kota Pagaralam tepatnya di Kelurahan Dempo Makmur Kecamatan Pagaralam Utara ini memiliki karakteristik seperti daerah Kabupaten Sleman yang menjadi sentra perkebunan salak. Kelurahan Dempo

Makmur merupakan kelurahan dengan petani kopi yang pertama kali mengganti tanaman kopinya dengan tanaman salak. Salak yang dibudidayakan di Kota Pagaralam ini jenis salak pondoh dari Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Bibit salak pondoh ini pertama kali diperkenalkan pada tahun 2004. Pada tahun 2010 sekitar 27 petani yang membudidayakan tanaman salak ini. Berdasarkan lahan untuk membudidayakan tanaman salak ini sebelumnya digunakan untuk membudidayakan tanaman kopi, artinya petani kopi tersebut melakukan konversi terhadap lahannya.

Menurut Purba (2009), Pengertian konversi secara umum berarti adanya perubahan, pengubahan, penukaran penggunaan lahan. Perubahan penggunaan lahan dalam pelaksanaan pembangunan tidak dapat dihindari. Perubahan tersebut terjadi karena dua hal, pertama adanya keperluan untuk memenuhi kebutuha penduduk yang makin meningkat jumlahnya dan kedua berkaitan dengan meningkatnya tuntutan akan mutu kehidupan yang lebih baik. Para ahli berpendapat perubahan penggunaan lahan lebih disebabkan oleh adanya kebutuhan dan keinginan manusia.

Konversi lahan dapat diartikan sebagai perubahan fungsi sebagian atau seluruh kawasan lahan dari fungsinya semula (seperti yang direncanakan) menjadi fungsi lain yang membawa dampak negatif (masalah) terhadap lingkungan dan potensi lahan itu sendiri (Lestari, 2009). Berdasarkan uraian tersebut membuat peneliti tertarik meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi petani di Kelurahan Dempo Makmur Kecamatan Pagaralam Utara Kota Pagaralam ini mengkonversi lahan kopi menjadi lahan salak.

B. Rumusan Masalah

Salak merupakan komoditi yang memiliki cukup besar pangsa pasarnya baik di dalam maupun luar negeri. Usahatani salak ini dapat meningkatkan pendapatan dan

kesejahteraan petani itu sendiri pada khususnya dan meningkatkan devisa dalam menunjang perekonomian Indonesia pada umumnya. Usahatani salak di Kelurahan Dempo Makmur Kecamatan Pagaralam Utara Kota Pagaralam ini termasuk usahatani yang baru untuk dikembangkan. Sebelum mengembangkan usahatani salak petani di Kelurahan Dempo Makmur ini mengembangkan usahatani kopi. Dari penjelasan tersebut diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi konversi lahan kopi menjadi lahan salak.
2. Berapa besar perbedaan pendapatan petani yang melakukan konversi dan petani yang tidak melakukan konversi.
3. Apakah ada dampak terhadap kehidupan sosial ekonomi petani yang ditimbulkan akibat konversi lahan kopi menjadi lahan salak.

C. Tujuan dan Kegunaan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi konversi lahan kopi menjadi lahan salak.
2. Menganalisis perbedaan pendapatan petani yang melakukan konversi dan petani yang tidak melakukan konversi.
3. Mendeskripsikan dampak terhadap kehidupan sosial ekonomi petani yang ditimbulkan akibat konversi lahan kopi menjadi lahan salak.

Berdasarkan tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat mempertajam analisis dan memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian
2. Bagi petani atau pengusaha, penelitian ini diharapkan membantu dalam pengambilan keputusan terutama yang ingin mengkonversi lahannya.
3. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai dampak dari konversi lahan, sehingga pemerintah juga bisa ikut serta dalam mendukung kegiatan konversi lahan dengan membuat aturan-aturan yang baik untuk mengkonversi lahan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat mejadi referensi dalam melakukan penelitian sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

Afrendry. 2010. Cara Budidaya Salak Pondoh. (Online) (http://afendry.com. diakses 23 Januari 2011).

Agromedia. 2007. Budidaya Salak. Redaksi Agromedia. Jakarta

Anggraini, D. 2010. Konversi Lahan Sawah ke Lahan Kelapa Sawit dan Hubungannya dengan Pendapatan Petani di Desa Air Tendulang SP 5 Kabupaten Musi Banyuasin. Skripsi. Universitas Sriwijaya. Indralaya. (Tidak dipublikasikan).

Anggraini, D. 2006. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Ekspor Kopi *Indonesia dari Amerika Serikat. Tesis. Universitas Diponegoro. Semarang.*

Anneahira. 2010. Budidaya Perkebunan. (Online). (http://www.anneahira.com, diakses 26 Januari 2011).

Apriyono, A. 2007. Prosedur Penetapan Harga Jual. (Online). (http://ilmumanajemen.wordpress.com, diakses 30 Januari 2011).

_____. 2009. Sumber Modal. (Online). (http://ilmumanajemen.wordpress.com, diakses 30 Januari 2011).

Aranda, C. 2008. Pengertian Harga. (Online). (http://organisasi.org, diakses 31 Januari 2011.

Departemen Pertanian dalam Agromaret. 2009. Upaya Pengembangan Kawasan Buah Unggulan Tropika untuk Ekspor. (Online). (http://www.agromaret.com, diakses 03 Januari 2011).

Departemen Pertanian. 2009. Outlook Komoditas Pertanian (Perkebunan). Pusat Data dan Informasi Pertanian. Jakarta.

Direktorat Gizi Depkes RI dalam Fianti. 2010. Khasiat Buah salak. (Online) (http://atikofianti.wordpress.com, diakses 03 Januari 2011).

Direktorat Jenderal Industri Agro Dan Kimia. 2009. Roadmap Industri Pengolahan Buah. Departemen Perindustrian. Jakarta.

Hasbi, H. 2009. Sejarah Kopi dan Syarat Tumbuh. (Online). (http://budidayatanamantahunan.blogspot.com, diakses 26 januari 2011).

Hidayat, C. 2007. Memilih Metode Penetapan Harga. (Online). (http://ilmumanajemen.wordpress.com, diakses 01 Februari 2011).

Ilham, N dan Syaukat, Y. 2001. Perkembangan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konversi Lahan Sawah serta Dampak Ekonominya. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian. Bogor

Kusnitarini, Y. 2006. Analisis Keterkaitan Konversi Lahan Pertanian dengan Perkembangan Wilayah dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Studi Kasus Kota Tangerang, Banten). Skripsi. Institut Pertanian Bogor.

Kustiari, R. 2007. *Perkembangan Pasar Kopi Dunia dan Implikasinya Bagi* Indonesia. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Institut Pertanian Bogor.

Lestari, T. 2009. Dampak Konversi Lahan Pertanian Bagi Taraf Hidup Petani. (Online). (http://kolokiumkpmipb.wordpress.com, diakses 29 Januari 2011).

Miftah, 2009. Budidaya Salak. (Online). (http://onlineku.com, diakses 03 Januari 2011).

Multiply. 2008. Budidaya Kopi. (Online). (http://partikeldakwah.multiply.com, diakses 25 Januari 2011).

Nugraha, Y. 2010. Inspeksi Mutu Budidaya Salak Pronojiwo. (Online). (http://www.quickyed.co.cc, diakses 23 Januari 2011).

Parsudi, S. 2008. Kajian Dampak Pembebasan Tanah Pertanian Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani di Kabupaten Sidoarjo. Hasil Penelitian Mahasiswa Fakultas Pertanian. Universitas Pembangunan Nasional. Jawa Timur.

Plantamor. 2008. Kopi. (Online). (http://www.plantamor.com, diakses 25 Januari 2011).

Prabowo, A. 2007. Budidaya Kopi. (Online). (http://teknis-budidaya.blogspot.com, diakses 09 Januari 2011).

Purba, J.E. 2009. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Tanaman Perkebunan Teh menjadi Perkebunan Kelapa Sawit di Kabupaten Simalungun. Tesis. Universitas Sumatera Utara. Medan.

Ramadhana, A. 2008. Dampak Kondisi Sosial-Ekonomi petani pada Kondisi Pertanian di Indonesia. Mahasiswa Tingkat Persiapan Bersama. Bogor

Silitonga, S. 2011. Analisis Dampak Konversi dari Padi menjadi Kelapa Sawit terhadap Penggunaan Lahan, Struktur Pendapatan dan Ketersediaan Beras

Petani Eks Transmigran di Kabupaten Musi Banyuasin. Proposal Skripsi. Universitas Sriwijaya. Indralaya. (Tidak di Publikasikan).

Sistem Informasi Terpadu Pengembangan Usaha Kecil. 2007. Budidaya Salak Unggul. (Online). (http://www.bi.go.id, diakses 04 jan 2011).

Sistim Informasi Manajemen Pembangunan di Perdesaan dalam onlineku. 2008. Budidaya Salak. (online). (http://ngraho.com, diakses 03 Januari 2011).

Soekartawi. 2002. Analisis Usahatani. UI Press. Jakarta.

Suciaty, T. 2004. Efisiensi Faktor-Faktor Produksi Dalam Usahatani Bawang Merah. Skripsi. Cirebon.

Susanto, H. 2010. Biaya Produksi. (Online). (http://harihsusanto.blogspot.com, diakses 30 Januari 2011).

Sustiyo, J. 2011. *Penawaran Kopi Ke Pasar Dunia_Bab III.* (Online). (http://www.scribd.com, diakses 22 Maret 2011).

Syarif, C.M. Dampak Industri Pengolahan Salak Terhadap Peningkatan Pendapatan dan Kesempatan Kerja Bagi Petani Sekitar (Studi kasus : Desa Parsalakan, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan). Skripsi. Universitas Sumatera Utara. Medan.

Tjahjadi, Nur. 1989. Salak. Kanisius. Yogyakarta.

Unisosdem. 2010. Harga Kopi, Daya Saing dan Nasib Petani. (Online). (http://www.unisosdem.org, diakses 22 Maret 2011).

Wahid, A., Ritonga, T., Afifuddin, S., Lubis, I. 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat Mengkonversi Lahan Karet Menjadi Lahan Kelapa Sawit Di Kabupaten Asahan. (Online). (http://blogspot.com, diakses 22 Februari 2011).

Wapedia. 2010. Faktor Produksi. (Online). (http://wapedia.mobi, diakses 29 Januari 2011).

Wikipedia. 2010. Biaya. (Online). (http://id.wikipedia.org, diakses 30 Januari 2011).

_____. 2010. Salak. (Online). (http://id.wikipedia.org, diakses 02 Januari 2011).

Wordpress. 2008. Lebih lengkap tentang salak pondoh. (Online) (http://salacasand.wordpress.com/lebih-lengkap-tentang-salak-pondoh/, diakses 03 Januari 2011).